

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Setting Penelitian

1. Keadaan Geografis

MTs Al Ansor Padangsidimpuan terletak di Jl. Mandailing Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Di sekitar MTs Al Ansor terletak perkebunan karet dan persawahan milik masyarakat. Mata pencarian masyarakat di sekitarnya adalah Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Petani dan mayoritas strata ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat sekitar MTs Al Ansor 100% menganut agama Islam, memiliki fasilitas 2 masjid dan 1 Mushalla.

2. Gambaran Umum Sekolah

MTs Al Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. MTs Al Ansor awal mulanya beralamat di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 04 April 1994. Selama setahun mengontrak di Padangsidimpuan kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Pada tahun pertama jumlah santri hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Pada tahun pelajaran 2012/2013, MTs Al Ansor telah memiliki 17 rombongan belajar (rombel), yang terdiri dari:

Kelas VII berjumlah 7 rombel

Kelas VIII berjumlah 6 rombel

Kelas IX berjumlah 4 rombel

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX^D-Pi yang berjumlah 29 orang peserta didik. Ketua kelas bernama Rika Yuliana dan wali kelas bernama Abdurrahman. Ditinjau dari hasil belajar pada mata pelajaran fikih bidang pengurusan jenazah, peserta didik di kelas IX^D-Pi ini belum dikatakan berhasil baik.

Guru-guru yang mengajar di kelas ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama-nama Guru Pengajar Kelas IX^D-Pi

| No | Nama | Mata Pelajaran |
|----|-----------------|---------------------------|
| 1. | Syawal Hasibuan | Tarekh, Tauhid, Khot |
| 2. | Abdussomad | Nahwu, Sharaf |
| 3. | Jono | Hadits, Tafsir |
| 4. | Solahuddin | Fikih, Faroid |
| 5. | Abdurrahman | Akhlak, Ket. Agama, Imlak |
| 6. | Mirza Aslam | Qur'an Tajwid |
| 7. | Sapar Alim | Bahasa Arab |

Sumber data : Administrasi MTs Al Ansor 2013

B. Uraian Penelitian Secara Umum

Kegiatan PTK ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru keterampilan Agama MTs Al-Ansor Padangsidempuan Tenggara, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Fikih dalam bidang keterampilan agama di kelas. Berdasarkan masalah yang dihadapi guru, yakni rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih, khususnya kompetensi pengurusan jenazah. Dalam hal ini, peneliti sekaligus

praktisi yang melakukan refleksi untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menginformasikan kepada Kepala Sekolah tentang rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Kepala Sekolah menyambut baik dan menyetujui rencana tersebut kemudian akan membantu pelaksanaan penelitian. Pada tanggal 01 Maret 2013, peneliti mengadakan pertemuan dengan dua orang guru, seorang guru Mata Pelajaran Fiqih dan seorang lagi guru Bahasa Arab. Kedua guru tersebut menyambut baik rencana peneliti untuk mengajak mereka sebagai kolaborator/observer dalam penelitian.

Pada tanggal 05 Maret 2013, peneliti mengadakan peninjauan di kelas IX^D-Pi dengan melakukan identifikasi peserta didik berkenaan dengan kemampuan dan minat mereka dalam pembelajaran pengurusan jenazah. Kebanyakan peserta didik kurang termotivasi dalam pengurusan jenazah, karena sebagian besar belum hafal dan faham tata cara pengurusan jenazah secara benar dan berurutan. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang pengurusan jenazah tiap-tiap peserta didik, kemudian setiap peserta didik dites melakukan tata cara memandikan jenazah. Nilai peserta didik direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Peninjauan Peserta Didik

| No | Nilai | Jumlah | Persentasi | Keterangan |
|--------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 0 | 0 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 1 | 4,1 % | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 7 | 29,2 % | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 16 | 66,7 % | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100 % | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 8 peserta didik (33,3%) yang kemampuan memandikan jenazah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sedangkan terdapat 16 peserta didik (66,7%) yang belum mencapai KKM. Data tersebut merupakan data awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Deskripsi hasil penelitian akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran langsung dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus memiliki pola kegiatan yang sama, tetapi berbeda dalam pengembangan dan inovasinya berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terjadi.

C. Penjelasan Per Siklus

1. Siklus I (Dua pertemuan)

Siklus pertama terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) serta perencanaan. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi dasarnya adalah:
 - 11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
 - 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah
- 2) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok praktik tata cara pengurusan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fikih dengan menerapkan pembelajaran langsung.
- 4) Menyiapkan Lembar Kegiatan (LK) peserta didik.
- 5) Menyiapkan daftar nama-nama kelompok
- 6) Menyusun instrumen penelitian
 - a) Lembar aktivitas peserta didik untuk melihat keadaan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas
 - b) Perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik
 - c) Lembar angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran langsung.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran di kelas IX^D-Pi bersama rekan observer. Secara ringkas pelaksanaan tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2x40 menit (80 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 08 Maret 2013 sebagai pratindakan. Sebelum memasuki kelas, guru bersama peneliti dan seorang rekan guru sebagai observer/kolaborator mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi sebagai persiapan sebelum mengajar. Kepada mereka diberikan lembaran pengamatan dan kertas untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan pembelajaran di kelas.

Guru bersama peneliti dan rekan observer memasuki kelas IX^D-Pi dengan memberi salam dan memperhatikan kelas, peneliti dan rekan observer mengambil tempat duduk di belakang peserta didik. Guru

mengadakan kegiatan awal yaitu memberikan penjelasan tentang pembelajaran langsung yang akan diterapkan dalam pembelajaran pengurusan jenazah. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran langsung.

Guru bertanya kepada peserta didik: “Siapa yang sudah bisa memandikan jenazah? Coba angkat tangan!” ada dua peserta didik yang mengangkat tangannya, salah satunya bernama GA. Sambil menunjuk GA guru bertanya: “Ananda belajar memandikan jenazah dimana?”, “saya pernah ikut perlombaan pengurusan jenazah waktu Madrasah Ibtida’iyah (MI) pak, “bagus sekali” puji guru. Guru melanjutkan pertanyaannya: “bagaimana dengan yang lain? Kenapa tidak berani angkat tangan?” seorang peserta didik bernama DF mengangkat tangannya sambil mengatakan: “saya bisa pak, tetapi belum begitu lancar karena dulu saya hanya pernah melihat proses memandikan jenazah nenek” tuturnya. “ya itu pun bagus” puji guru.

Setelah terjadi percakapan singkat tadi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah yang akan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran langsung. Guru menjelaskan juga kedudukan peserta didik dalam pembelajaran ini, serta peranan teman diskusi yang akan membantu belajar temannya dalam kelompok. Pembagian kelompok ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan kompetensi yang telah dimiliki terhadap materi pelajaran yang akan dibahas.

Pada pertemuan I ini, guru memberikan pre-test sebagai alat untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta didik dalam pengurusan jenazah. Alat tes yang dipergunakan berupa soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal mengenai kemampuan teoritis pengurusan jenazah bagi peserta didik. Hasil pre-test ini menjadi dasar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian dibandingkan

dengan hasil belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran langsung. Selanjutnya guru membagikan lembar berisi soal pre-test yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Hasil pre-test ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

| No | No. Kode | Nomor Soal | | | | | | | | | | Nilai |
|-----|----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1. | 1 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 2. | 2 | √ | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | - | 5 |
| 3. | 3 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 4. | 4 | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | 5 |
| 5. | 5 | √ | - | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | - | 5 |
| 6. | 6 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 6 |
| 7. | 7 | √ | √ | √ | | - | √ | √ | √ | - | - | 6 |
| 8. | 8 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 6 |
| 9. | 9 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 10. | 10 | √ | - | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | 4 |
| 11. | 11 | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | 5 |
| 12. | 12 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 13. | 13 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | 8 |
| 14. | 14 | √ | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | 5 |
| 15. | 15 | √ | √ | - | √ | - | √ | - | - | √ | √ | 6 |
| 16. | 16 | √ | - | √ | - | - | - | √ | √ | √ | - | 5 |
| 17. | 17 | √ | √ | - | - | - | √ | √ | - | - | √ | 5 |
| 18. | 18 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 6 |
| 19. | 19 | √ | √ | √ | - | - | - | √ | √ | √ | - | 6 |
| 20. | 20 | √ | √ | - | √ | - | - | √ | √ | - | - | 5 |
| 21. | 21 | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | 6 |
| 22. | 22 | √ | - | - | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | 6 |
| 23. | 23 | - | - | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | - | 5 |
| 24. | 24 | √ | √ | √ | - | - | √ | - | √ | - | - | 5 |
| | | JUMLAH | | | | | | | | | | 138 |
| | | RATA-RATA | | | | | | | | | | 5,75 |

Selanjutnya hasil pre-test tersebut diolah untuk memudahkan dalam menganalisis data, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pre-test peserta didik

| No | Nilai | Jumlah | Persentasi | Keterangan |
|--------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 0 | 0 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 1 | 4,2 | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 4 | 16,7 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 19 | 79,1 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100 % | |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) sebanyak 5 orang (20,9%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang (79,1%). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam materi pengurusan jenazah masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal (75%). Masalah ini perlu mendapat perhatian dan penanganan segera untuk mengatasinya.

Ada temuan yang menarik berdasarkan data hasil pre-test tersebut yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai dengan perbedaan yang sangat mencolok, ada yang mendapat nilai sangat tinggi tetapi ada juga yang mendapat nilai sangat rendah. Rentang nilai yang begitu jauh menggambarkan kesenjangan kemampuan yang jauh juga dalam pengurusan jenazah. Keadaan ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif. Peserta didik yang telah menguasai kompetensi dengan baik akan merasa bosan dengan materi tersebut, tetapi bagi peserta didik yang belum menguasai materi tersebut dirasakan menjadi beban yang sangat berat. Hal ini menjadi dasar pertimbangan bahwa peserta didik yang telah mendapat nilai sangat besar untuk dapat dijadikan sebagai tutor sebaya dalam diskusi kelompok nantinya.

Setelah peserta didik mengerjakan soal pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran mengenai pengurusan jenazah yang berisi tentang tata cara memandikan jenazah.

Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Kemudian ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dan tindak lanjut agar peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah mengenai tata cara pengurusan jenazah.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Maret 2013. Dalam pertemuan kedua ini peserta didik sudah dikondisikan untuk siap dengan pembelajaran langsung. Mereka telah mengetahui kedudukan dan tugas masing-masing serta pembagian kelompoknya.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dengan strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

| No | Kegiatan Belajar | Waktu |
|----|--|----------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Mengondisikan kelas untuk proses belajar mengajar 2. Mengabsen kehadiran peserta didik 3. Memotivasi kesiapan belajar peserta didik 4. Mengajukan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran karena akan dinilai. | 10 menit |

| 1 | 2 | 3 |
|----|---|----------|
| 1. | <p>5. Informasi kompetensi yang ingin dicapai, agar peserta didik mengetahui materi yang akan dikuasai setelah pembelajaran selesai.</p> <p>Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok dengan pembagian kelompoknya seperti pada pertemuan pertama.</p> | |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan lembar kerja yang berisi tata cara memandikan dan mengafani jenazah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas. 2. Setiap peserta didik di dalam kelompoknya mendapatkan tugas untuk mempraktikkan tata cara memandikan dan mengafani jenazah yang dibimbing oleh guru dan mempresentasikannya di depan. 3. Peneliti dan observer memantau kegiatan dengan memperhatikan, mengamati dan mencatat aktivitas setiap peserta didik dalam kelompoknya. 4. Peserta didik melakukan pendalaman materi dengan lembar kerja masing-masing dalam kelompoknya. | 50 menit |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. | 20 menit |

| 1 | 2 | 3 |
|---|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengerjakan soal-soal post-test 4. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Apakah yang menarik dari pembelajaran ini? Adakah kesulitan yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ini? 5. Guru memberikan tindak lanjut agar peserta didik mempelajari kembali di rumah. 6. Guru menutup kegiatan dan mengakhiri pertemuan dengan memberi salam. | |

Penjelasan

Materi pelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah memandikan dan mengafani jenazah, yaitu dengan menjelaskan dan mempraktikkan tata caranya. Pada saat siklus I pertemuan kedua ini pelaksanaan pembelajaran langsung telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada hambatan yang tidak diharapkan, hal ini disebabkan:

Pertama, sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar yang baru mereka alami, mereka belum memahami kedudukan masing-masing dalam kelompoknya. *Kedua*, sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah penerapan pembelajaran langsung secara utuh dan menyeluruh, sehingga muncul beberapa perilaku tidak relevan yang mengganggu kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, masih banyaknya peserta didik yang tidak mampu untuk menguraikan materi yang telah dipraktikkan di hadapan teman-temannya karena ada materi yang belum dipahami.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru secara intensif memberi pengertian kepada peserta didik mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok.
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran langsung.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan rekan observer pada siklus I meliputi tiga aspek yaitu aktivitas peserta didik, pengelolaan pembelajaran oleh guru dan hasil belajar peserta didik.

1) Aktivitas Peserta Didik

Secara terstruktur pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan rekan observer sejak permulaan sampai dengan akhir pembelajaran. Setelah data hasil pengamatan dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

| No | Indikator | Observer I | | | Observer II | | | Rata-rata% |
|----|---------------------------------|------------|--------|----|-------------|--------|----|------------|
| | | Jlh | Rerata | % | Jlh | Rerata | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | Memperhatikan penjelasan guru | 70 | 2,9 | 80 | 73 | 3,04 | 83 | 81,5 |
| 2. | Keaktifan | 61 | 2,5 | 69 | 65 | 2,7 | 74 | 71,5 |
| 3. | Kemampuan mengemukakan pendapat | 38 | 1,6 | 43 | 40 | 1,7 | 45 | 44 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|------------------------------------|--------------------------------|----|-----|----|----|-----|----|-------------|
| 4. | Kemampuan mempraktekkan materi | 54 | 2,2 | 61 | 55 | 2,3 | 61 | 61 |
| 5. | Kerjasama dalam kelompok | 46 | 1,9 | 52 | 50 | 2,1 | 57 | 54,5 |
| Jumlah skor Indikator 1 – 5 | | | | | | | | 283 |
| Rata-rata | | | | | | | | 62,5 |
| 6. | Perilaku tidak relevan | 60 | 2,7 | 68 | 62 | 2,8 | 70 | 69 |

Keterangan : Jlh : Jumlah total skor aktivitas 24 peserta didik selama siklus I
 : % : Persentase aktivitas
 : indikator 1-5 merupakan aktivitas positif
 : indikator 6 merupakan aktivitas negatif.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dilakukan analisis secara deskriptif prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator pada setiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah dengan cara membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas seluruh peserta didik kemudian dikalikan dengan 100%.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik selama siklus I terdapat beberapa temuan, yaitu persentase tertinggi pada indikator 1, yaitu memperhatikan penjelasan guru (81,5). Hal ini wajar terjadi karena pada siklus I ini peserta didik belum begitu memahami pembelajaran langsung, mereka lebih banyak memperhatikan penjelasan guru. Guru masih banyak menyampaikan informasi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran ini, terutama pada bagian awal pembelajaran. Indikator 2, keaktifan mendapat skor 71,5%, menggambarkan bahwa keaktifan peserta didik cukup baik, hal ini terjadi karena peserta didik begitu memperhatikan materi pengurusan jenazah. Indikator 3 kemampuan mengemukakan pendapat mendapat

skor 44%, berarti kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk bertanya kepada guru, bertanya kepada sesama teman masih tergolong rendah. Indikator 4 kemampuan mempraktekkan materi mendapat skor 61%, mencerminkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan materi pengurusan jenazah. Indikator 5, kerjasama dalam kelompok mendapat skor 54,5% menunjukkan bahwa tingkat kerjasama peserta didik dalam kelompoknya masih kurang, karena mereka belum terbiasa bekerja sama dengan metode kelompok. Indikator 6, perilaku tidak relevan mendapat 69%, menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang. Beberapa di antaranya berkeliaran pada saat belajar kelompok, mentertawakan temannya yang salah, berisik atau diam saja (pasif) padahal belum memahami materi pelajaran.

Berbagai kekurangan pada siklus I ini segera disadari oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak segan-segan memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru, peneliti dan kolaborator terhadap aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan:

- a) Peserta didik mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- b) Peserta didik mulai paham dengan pembelajaran langsung
- c) Peserta didik mampu memahami tugas masing-masing dalam kelompok yang diadakan dalam pembelajaran langsung.

2) Implementasi Pembelajaran

Hasil observasi peneliti dan rekan observer terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, setelah dianalisa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Implementasi Pembelajaran Guru pada Siklus I

| Tahap | Indikator | Observer I | Observer II | Rerata |
|-------------------|---|-------------|-------------|-------------|
| Pendahuluan | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| | 2. Memberikan motivasi dan appersepsi | 2 | 3 | 2,5 |
| Kegiatan Inti | 3. Penjelasan Materi | 4 | 3 | 3,5 |
| | 4. Penjelasan tentang mekanisme pembelajaran langsung | 4 | 4 | 4 |
| | 5. Teknik melakukan pembelajaran dengan pembelajaran langsung | 3 | 3 | 3 |
| | 6. Pengelolaan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| | 7. Pemberian pertanyaan atau kuis | 3 | 3 | 3 |
| | 8. Kemampuan melakukan evaluasi | 2 | 3 | 2,5 |
| | 9. Memberikan penguatan dan penghargaan | 2 | 3 | 2,5 |
| | 10. Menyimpulkan materi pembelajaran | 3 | 4 | 3,5 |
| Penutup | 11. Menyampaikan tindak lanjut | 3 | 3 | 3 |
| | 12. Menutup pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| JUMLAH | | 36 | 39 | 37,5 |
| PERSENTASE | | 75 % | 81 % | 78 % |

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung presentase nilai rata-rata adalah dengan cara membagi jumlah skor dengan total skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Pada instrument observasi implementasi pembelajaran guru di atas ada 12 indikator, skor maksimal setiap indikator adalah 4, maka jumlah skor maksimal adalah $4 \times 12 = 48$.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan dengan rentang sebagai berikut:

| | |
|---------------------------|-----------------|
| $0\% \leq NR \leq 60\%$ | : sangat kurang |
| $60\% \leq NR \leq 70\%$ | : Kurang |
| $70\% \leq NR \leq 80\%$ | : Cukup |
| $80\% \leq NR \leq 90\%$ | : Baik |
| $90\% \leq NR \leq 100\%$ | : Sangat baik |

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dan rekan observer pada tabel 4.6., implementasi pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh masing-masing 36 dan 39 sehingga rata-ratanya = 37,5. Dengan demikian persentase skor rata-rata per skor maksimal dikalikan dengan 100% menjadi $37,5/48 \times 100\% = 78\%$. Hal ini mengandung makna bahwa taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan pengamatan peneliti dan rekan observer menurut kriteria taraf keberhasilan di atas, termasuk dalam rentang $70\% \leq NR \leq 80\%$ kategori **cukup**. Hasil ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran langsung yang masih kurang. Guru masih kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik sehingga dalam refleksi nantinya perlu mendapatkan perhatian untuk dicarikan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus II.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Rencana pembelajaran dianggap efektif apabila dalam implementasinya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan nilai rata-rata skor sama dengan atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik yang mendapat skor di atas KKM tersebut ada 75%.

Dalam tindakan yang telah dilakukan guru pada siklus I diadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diukur melalui dua aspek, yaitu praktik mengurus jenazah dan mengerjakan soal tertulis. Sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu: menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan memperagakan tata cara pengurusan jenazah, di dalamnya mengandung kompetensi pada ranah kognitif dan psikomotorik, maka bentuk tesnya harus dengan praktik dan tertulis.

Setelah mendapatkan tindakan dengan pembelajaran langsung, peserta didik melakukan tes praktik memandikan dan mengafani, secara individual diuji oleh guru menggunakan instrument penilaian yang telah disiapkan dengan hasil sebagaimana dalam tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Praktik Pengurusan Jenazah pada Siklus I

| No | No. Kode | Aspek yang Dinilai | | | Jumlah | Ket |
|-----|----------|--------------------|---------|----------|--------|-----|
| | | Kefasihan Bacaan | Hapalan | Peragaan | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | 1 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 2. | 2 | 3 | 2 | 2 | 6 | |
| 3. | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | |
| 4. | 4 | 3 | 1 | 2 | 6 | |
| 5. | 5 | 3 | 1 | 2 | 6 | |
| 6. | 6 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 7. | 7 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 8. | 8 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 9. | 9 | 3 | 1 | 2 | 6 | |
| 10. | 10 | 2 | 1 | 1 | 4 | |
| 11. | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|------------------|----------|----------|----------|----------|-------------|----------|
| 12. | 12 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 13. | 13 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 14. | 14 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 15. | 15 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 16. | 16 | 4 | 2 | 3 | 9 | |
| 17. | 17 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 18. | 18 | 4 | 2 | 1 | 7 | |
| 19. | 19 | 4 | 2 | 1 | 7 | |
| 20. | 20 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 21. | 21 | 4 | 3 | 2 | 9 | |
| 22. | 22 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 23. | 23 | 2 | 1 | 1 | 4 | |
| 24. | 24 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| Jumlah | | | | | 153 | |
| Rata-rata | | | | | 6,37 | |

Selanjutnya data pada tabel di atas dikelompokkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Belajar Praktik Pengurusan Jenazah

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|---------------|--------------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1. | 90 – 100 | 2 | 8,33 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 3 | 12,5 | kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 6 | 25 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 13 | 54,17 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

Dari tabel 4.8., di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang telah memperoleh nilai tuntas (mencapai nilai KKM = 70 atau lebih)

praktik pengurusan jenazah pada akhir siklus I adalah sebanyak 11 orang atau 45,83%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ada 13 orang atau 54,17%. Apabila dibandingkan dengan standar ketuntasan klasikal (75%), maka hasil tersebut belum tercapai. Ada beberapa peserta didik yang kemampuan menghapalnya masih jauh dari standar, bahkan masih ada yang kesulitan membedakan bacaan do'a untuk laki-laki dan perempuan. Ada juga peserta didik yang bernama Fitriariani Ritonga yang tidak dapat membedakan do'a untuk jenazah laki-laki dan perempuan. Ada juga peserta didik bernama Nila Riska yang salah dalam menempatkan posisi Imam dalam menshalatkan jenazah. Setelah dilakukan konfirmasi terhadap peserta didik yang kemampuan hapalannya sangat kurang, diketahui bahwa mereka tidak aktif mengikuti pelajaran sebelumnya.

Pada akhir siklus I diadakan post-test tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran selama siklus I. Diberikan 10 soal dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil tes tertulis pada akhir siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Nilai Pos-test pada Akhir Siklus I

| No | No. Kode | Nomor Soal | | | | | | | | | | Nilai |
|----------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | 8 |
| 2. | 2 | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 3. | 3 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| 4. | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | 9 |
| 5. | 5 | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | 8 |
| 6. | 6 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | - | - | - | 4 |
| 7. | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | 8 |
| 8. | 8 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 9. | 9 | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| 10. | 10 | √ | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | - | √ | 7 |
| 11. | 11 | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | 5 |
| 12. | 12 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------------|
| 13. | 13 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | - | - | √ | 6 |
| 14. | 14 | √ | - | - | - | - | √ | - | - | √ | √ | 4 |
| 15. | 15 | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | 7 |
| 16. | 16 | √ | - | √ | - | - | - | √ | √ | √ | - | 5 |
| 17. | 17 | √ | √ | - | - | - | √ | √ | - | - | √ | 5 |
| 18. | 18 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | 7 |
| 19. | 19 | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | 7 |
| 20. | 20 | √ | √ | - | √ | - | - | √ | √ | - | - | 5 |
| 21. | 21 | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | - | - | - | 5 |
| 22. | 22 | √ | - | - | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | 6 |
| 23. | 23 | - | - | √ | √ | - | - | √ | - | √ | - | 4 |
| 24. | 24 | √ | √ | √ | - | - | √ | - | √ | - | - | 5 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | 153 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | 6,37 |

Selanjutnya hasil post-test tersebut diolah dengan pengelompokan rentang nilai dalam sebuah tabel untuk mempermudah melakukan analisis. Dengan melihat frekuensi dan prosentase nilai pada tabel akan terlihat pencapaian keberhasilan pembelajaran. Secara terperinci nilai tersebut disajikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Tes Tertulis Siklus I

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|---------------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 2 | 8,3 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 4 | 16,7 | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 7 | 29,2 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 11 | 45,8 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada evaluasi akhir siklus I mencapai mencapai 6,37. Kemudian

peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) sebanyak 13 orang (54,2%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang (45,8%). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam materi pengurusan jenazah masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal (75%). Walaupun ada beberapa peserta didik yang mampu mencapai nilai tinggi, tetapi masih banyak peserta didik lain yang mendapai nilai sangat rendah. Ada kesenjangan yang cukup mencolok dalam hal pengurusan jenazah. Masalah ini perlu mendapat perhatian dan penanganan segera untuk mengatasinya.

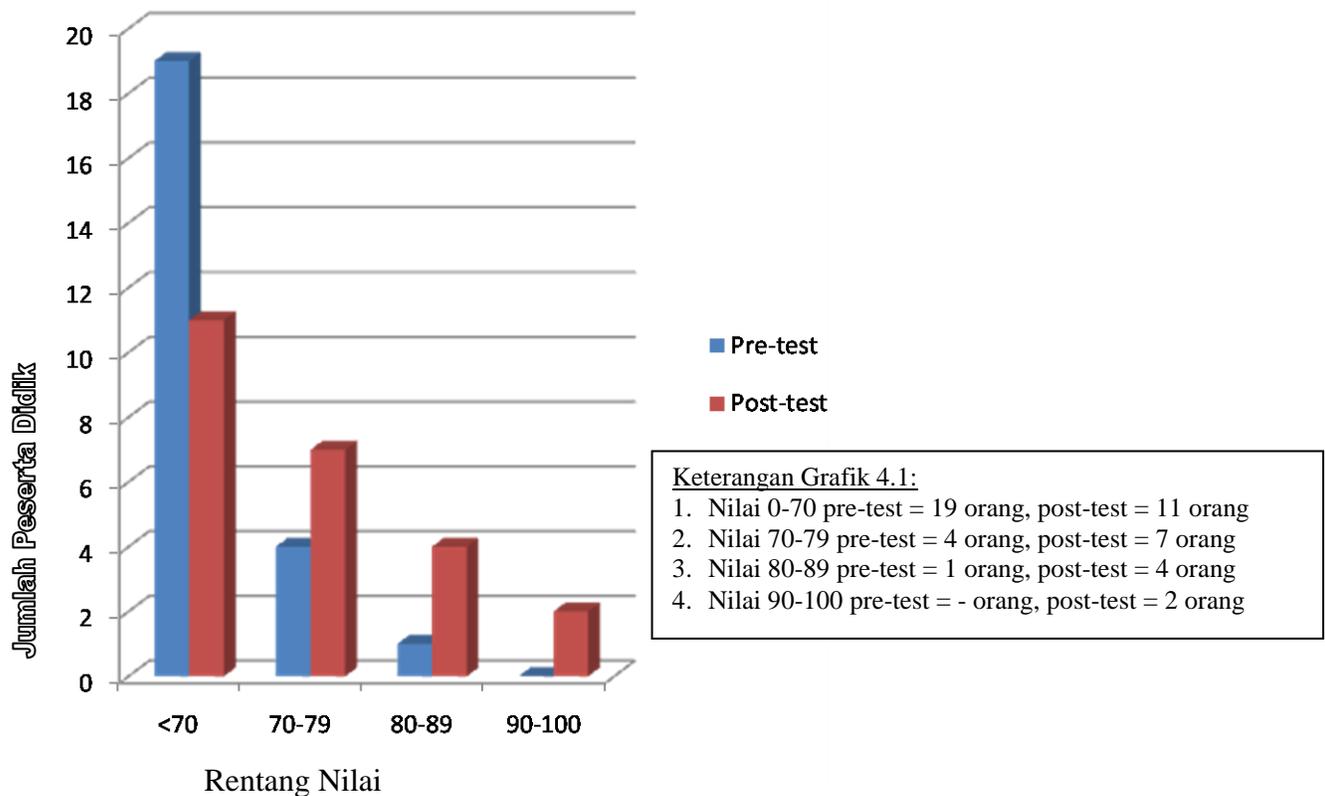
Beberapa permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dalam siklus I dari peserta didik, misalnya ada beberapa peserta didik yang kurang memahami tugasnya dalam kelompok, ada sebagian peserta didik yang belum hapal bacaan dan do'a-do'a dalam pengurusan jenazah, dan masih banyak peserta didik yang belum bisa mempraktikkan pengurusan jenazah. Peserta didik juga masih banyak yang menunjukkan perilaku tidak relevan dalam kegiatan kelompok sehingga menjadi penyebab belum optimalnya proses dan hasil belajar peserta didik. Ketika menghadapi peserta didik yang berperilaku tidak relevan, guru selalu memberikan peringatan dan pengarahan agar peserta didik tersebut tertib dan aktif dalam kegiatan belajar.

Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, maka peserta didik yang mencapai nilai KKM terjadi penambahan sebanyak 7 orang (29,2%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum dapat mencapai standar ketuntasan klasikal (75%). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I belum signifikan, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain aktivitas peserta didik dalam pembelajaran langsung belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa indikator pengamatan menunjukkan skor yang masih rendah,

sebagaimana tercantum dalam tabel 4.9. hasil pengamatan oleh peneliti dan rekan observer terhadap hasil belajar peserta didik.

Perbandingan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum tindakan melalui pre-test dengan hasil belajar setelah memperoleh tindakan dengan pembelajaran langsung selama siklus I dapat dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk memudahkan analisis data disajikan pada grafik.

Perkembangan hasil belajar tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, setelah melakukan diskusi dengan rekan observer dan melakukan analisis data hasil pengamatan, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan peneliti. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama kegiatan di dalam kelompok, masih ada peserta didik yang belum tahu perannya di dalam kelompok tersebut. Begitu juga masih ada peserta didik yang berperilaku tidak relevan ketika dia sedang tidak mendapat giliran dapat mempraktikkan pengurusan jenazah. Berdasarkan temuan tersebut maka indikator yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya adalah memberikan penekanan kembali tentang belajar kelompok dalam pembelajaran langsung.
- 2) Implementasi pembelajaran oleh guru pada siklus I berdasarkan penilaian kedua observer menunjukkan nilai yang cukup tinggi pada setiap indikator. Kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh keberhasilan dengan skor 78%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai kategori cukup, namun perlu ditingkatkan.
- 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I pada aspek praktik dan teori tertulis belum memperoleh hasil yang memuaskan, walaupun sudah menunjukkan gejala peningkatan dari awal hingga akhir siklus I. Nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I untuk praktik pengurusan jenazah yang telah mencapai nilai KKM ada 11 orang atau 45,83%, ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diadakan tindakan, yaitu ada 8 peserta didik (20,9%). Sedangkan untuk evaluasi tertulis mencapai rata-rata 6,37 dengan rincian 13 orang

(54,2%) telah tuntas mencapai KKM (70). Secara keseluruhan belum mencapai standar ketuntasan klasikal (75%).

- 4) Berdasarkan hasil keseluruhan proses pembelajaran selama siklus I, belum mencapai kriteria keberhasilan, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Peneliti berkesimpulan bahwa tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II dengan catatan beberapa permasalahan atau kekurangan yang dijumpai selama siklus I harus diperbaiki, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun prosesnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

2. Siklus II

Setelah memperhatikan dan menganalisis hasil pembelajaran langsung pada siklus I, maka penulis melanjutkan untuk melakukan siklus II dalam satu pertemuan. Dasar pertimbangan dilakukan dalam satu pertemuan karena pada siklus II materi yang akan diajarkan yaitu tata cara menshalatkan jenazah, peserta didik telah memahami langkah-langkah pembelajaran langsung dengan baik. Pada kegiatan ini dilakukan pembelajaran penuh, sejak kegiatan awal, kegiatan inti hingga bagian akhir dilakukan evaluasi post-test praktik menshalatkan jenazah maupun tertulis.

Siklus kedua terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi dasarnya adalah: 11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah, dan 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan menggunakan pembelajaran langsung.

- 2) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok praktik tata cara pengurusan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fikih dengan menerapkan pembelajaran langsung.
- 4) Menyiapkan Lembar Kegiatan (LK) peserta didik.
- 5) Menyiapkan daftar nama-nama kelompok
- 6) Menyusun instrumen penelitian
 - a) Lembar pengamatan aktivitas peserta didik untuk melihat keadaan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas
 - b) Perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik
 - c) Lembar pengamatan pengelolaan guru dalam pembelajaran langsung.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas IX^D-Pi didampingi oleh peneliti dan rekan observer. Ketika guru bersama peneliti dan rekan observer memasuki kelas, semua peserta didik telah mengetahui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Secara terperinci pelaksanaan tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Siklus II

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam satu pertemuan, yaitu 2x40 menit (80 menit). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Maret 2013. Sebelum memasuki kelas, guru bersama peneliti dan seorang rekan guru sebagai observer/kolaborator mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi sebagai persiapan sebelum mengajar. kepadanya diberikan lembaran

pengamatan dan kertas untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan pembelajaran di kelas.

Guru bersama peneliti dan rekan observer memasuki kelas IX^D-Pi dengan memberi salam dan memperhatikan kelas, peneliti dan rekan observer mengambil tempat duduk yang kosong di belakang peserta didik. Pada tahap ini peserta didik dan suasana kelas telah terkondisi untuk siap dengan pembelajaran langsung. Secara terperinci langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran siklus II:

| No | Kegiatan Belajar | Waktu |
|-----------|---|--------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengondisikan kelas untuk proses belajar mengajar 2. Mengabsen kehadiran peserta didik 3. Memotivasi kesiapan belajar peserta didik 4. Menganjurkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran karena akan dinilai. 5. Informasi kompetensi yang ingin dicapai, agar peserta didik mengetahui materi yang akan dikuasai setelah pembelajaran selesai. 6. Guru memanggil peserta didik yang belum mengetahui perannya dalam kelompok pada siklus I untuk diberi penjelasan. 7. Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik sebagaimana dilakukan pada siklus I. | 10 menit |

| 1 | 2 | 3 |
|----|--|----------|
| 2. | <p data-bbox="505 300 673 331">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="505 352 1243 499">8. Guru membagikan lembar kerja yang berisi tata cara menshalatkan jenazah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.</p> <p data-bbox="505 531 1243 730">9. Setiap peserta didik di dalam kelompoknya mendapatkan tugas untuk mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah yang dibimbing oleh guru dan mempresentasikannya di depan.</p> <p data-bbox="505 762 1243 909">10. Peneliti dan observer memantau kegiatan dengan memperhatikan, mengamati dan mencatat aktivitas setiap peserta didik dalam kelompoknya.</p> <p data-bbox="505 940 1243 1035">11. Peserta didik melakukan pendalaman materi dengan lembar kerja masing-masing dalam kelompoknya.</p> | 50 menit |
| 3. | <p data-bbox="505 1094 704 1125">Kegiatan Akhir</p> <p data-bbox="505 1146 1243 1293">12. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut.</p> <p data-bbox="505 1325 1243 1419">13. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p data-bbox="505 1451 1127 1482">14. Peserta didik mengerjakan soal-soal post-test</p> <p data-bbox="505 1514 1243 1640">15. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</p> <p data-bbox="505 1671 1243 1818">16. Guru menutup kegiatan dan mengakhiri pertemuan dengan memberi tindak lanjut agar peserta didik mempelajari kembali materi yang telah dibahas di asrama dan memberi salam.</p> | 20 menit |

Penjelasan

Materi pelajaran pada siklus II mengenai menshalatkan jenazah, yaitu dengan menjelaskan dan mempraktikkan tata caranya, merupakan kelanjutan siklus I. Pada saat siklus kedua ini pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan, baik aktivitas peserta didik maupun pengelolaan pembelajaran oleh guru. Beberapa permasalahan yang dialami pada siklus I sudah mulai berkurang, misalnya peserta didik yang masih belum memahami perannya di dalam kelompok telah diantisipasi pada kegiatan awal dengan pembekalan secukupnya. Perilaku tidak relevan misalnya peserta didik yang tadinya sering berpindah-pindah tempat menjadi berkurang, atau yang tadinya pasif dalam kelompok mulai aktif belajar. Ketidaktahuan mereka terhadap fungsi dan tugas dalam kelompok sudah teratasi. Mereka mulai menikmati pembelajaran langsung.

Guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran merasakan lebih siap dan lancar. Ada beberapa masalah kecil tetapi tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan. Hubungan sesama mereka juga mulai terlihat baik dalam suasana pembelajaran. Keadaan ini sangat berpengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes praktik menshalatkan jenazah secara individu oleh guru untuk mengetahui kemampuan praktis peserta didik dalam pengurusan jenazah. Selanjutnya juga dilakukan tes tertulis dengan soal yang telah dipersiapkan.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi siklus II meliputi tiga aspek yaitu aktivitas peserta didik, pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

1) Aktivitas Peserta Didik

Secara terstruktur pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran langsung dilakukan oleh dua orang observer digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

| No | Indikator | Observer I | | | Observer II | | | Rata-rata % |
|------------------------------------|---------------------------------|------------|--------|----|-------------|--------|----|--------------|
| | | Jlh | Rerata | % | Jlh | Rerata | % | |
| 1. | Memperhatikan penjelasan guru | 62 | 2,6 | 70 | 65 | 2,7 | 74 | 72 |
| 2. | Keaktifan | 68 | 2,8 | 77 | 68 | 2,8 | 77 | 77 |
| 3. | Kemampuan mengemukakan pendapat | 50 | 2,1 | 57 | 48 | 2 | 55 | 56 |
| 4. | Kemampuan mempraktekkan materi | 60 | 2,5 | 68 | 64 | 2,7 | 73 | 70,5 |
| 5. | Kerjasama dalam kelompok | 52 | 2,2 | 59 | 55 | 2,3 | 63 | 61 |
| Jumlah skor Indikator 1 – 5 | | | | | | | | 336,5 |
| Rata-rata | | | | | | | | 67,3 |
| 6. | Perilaku tidak relevan | 45 | 1,9 | 51 | 44 | 1,8 | 50 | 50,5 |

Keterangan : Jlh : Jumlah total skor aktivitas selama siklus II
: % : Persentase aktivitas
: indikator 1-5 merupakan aktivitas positif
: indikator 6 merupakan aktivitas negatif.

Dari tabel 4.11. di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik selama siklus II terdapat beberapa temuan, yaitu persentase tertinggi pada indikator 2, keaktifan (77%). Telah terjadi kecenderungan bahwa peserta didik mulai meningkat keaktifannya dalam pembelajaran langsung. Mereka merasakan bahwa belajar langsung dengan mempraktikkan pengurusan jenazah lebih menarik, menyenangkan dan lebih mudah paham. Indikator 3, kemampuan menyampaikan pendapat mendapat skor terendah yaitu 56%. Pada indikator ini mendapat skor rendah karena tercatat beberapa peserta didik tidak tepat dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Kelemahan mendasar yang dilakukan peserta didik dalam bertanya atau mengemukakan pendapatnya adalah kebanyakan masih belum menggunakan bahasa Indonesia yang benar, tetapi masih banyak bercampur bahasa daerah. Indikator 1, memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 72%, mencerminkan bahwa perhatian peserta didik terhadap guru mulai menurun dibandingkan pada siklus I, hal ini terjadi karena peserta didik mulai merasakan lebih enak belajar kelompok. Indikator 4, kemampuan mempraktikkan materi mendapat skor 70,5% hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, peserta didik mulai paham dengan materi yang dipraktikkan. Indikator 5, kerjasama dalam kelompok mendapat skor 61% menunjukkan bahwa tingkat kerjasama peserta didik dalam kelompoknya masih kurang, walaupun telah mengalami peningkatan dari siklus I. Indikator 1 sampai 5 merupakan aktivitas positif peserta didik mendapat skor rata-rata 67,3%, menunjukkan hasil yang belum sesuai harapan. Indikator 6, perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif, mendapat 50,5%, menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Beberapa di antaranya berkeliaran pada saat belajar kelompok, mentertawakan

temannya yang salah, berisik atau diam saja (pasif) masih sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Berbagai kekurangan pada siklus II ini segera disadari oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran guru tak segan-segan memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Apabila dijumpai permasalahan yang mengganggu kegiatan yang disebabkan oleh peserta didik, guru segera memperbaikinya.

Pada akhir siklus II, dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator terhadap aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan:

- a. Peserta didik mulai aktif dengan kondisi belajar kelompok
- b. Perilaku tidak relevan mulai berkurang seiring dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok.
- c. Peserta didik mampu memahami tugas dalam kelompok

2) Implementasi Pembelajaran

Hasil observasi implementasi pembelajaran oleh kedua observer setelah hasil penilaian kedua observer tersebut dianalisa dan diolah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12. Nilai Implementasi Pembelajaran Guru Siklus II

| Tahap | Indikator | Observer I | Observer II | Rerata |
|---------------|---|-------------------|--------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pendahuluan | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| | 2. Memberikan motivasi dan appersepsi | 3 | 3 | 3 |
| Kegiatan Inti | 3. Penjelasan Materi | 3 | 3 | 3 |
| | 4. Penjelasan tentang mekanisme pembelajaran langsung | 4 | 4 | 4 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-------------------|---|-------------|-------------|-------------|
| | 5. Teknik melakukan pembelajaran dengan pembelajaran langsung | 4 | 3 | 3,5 |
| | 6. Pengelolaan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| | 7. Pemberian pertanyaan atau kuis | 3 | 4 | 3,5 |
| | 8. Kemampuan melakukan evaluasi | 3 | 3 | 3 |
| | 9. Memberikan penguatan dan penghargaan | 3 | 3 | 3 |
| | 10. Menyimpulkan materi pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| Penutup | 11. Menyampaikan tindak lanjut | 3 | 4 | 3 |
| | 12. Menutup pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| JUMLAH | | 40 | 41 | 40,5 |
| PERSENTASE | | 83 % | 85 % | 84 % |

Berdasarkan tabel 4.12. di atas pada instrument observasi implementasi pembelajaran guru di atas ada 12 indikator, skor maksimal setiap indikator adalah 4, maka jumlah skor maksimal adalah $4 \times 12 = 48$. Skor yang diperoleh guru pada siklus II mendapat skor dari observer I 83 % dan dari observer II mendapat skor 85 %, sehingga rata-rata = 84 %.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dalam pembelajaran ditentukan dengan rentang sebagai berikut:

- 0% \leq NR \leq 60% : sangat kurang
- 60% \leq NR \leq 70% : Kurang
- 70% \leq NR \leq 80% : Cukup
- 80% \leq NR \leq 90% : Baik
- 90% \leq NR \leq 100% : Sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dan rekan observer pada tabel 4.11., implementasi pembelajaran yang dilaksanakan guru

pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh masing-masing 40 dan 41 sehingga rata-ratanya = 40. Dengan demikian persentase skor rata-rata per skor maksimal dikalikan dengan 100% menjadi $40/48 \times 100\% = 84\%$. Hal ini mengandung makna bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan pengamatan peneliti dan rekan observer menurut kriteria taraf keberhasilan di atas, termasuk dalam rentang $80\% \leq NR \leq 90\%$ kategori **baik**. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran langsung yang mulai baik. Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik tentang cara menerapkan pembelajaran secara langsung sehingga dalam refleksi nantinya perlu mendapatkan perhatian untuk dicarikan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus III.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam tindakan yang telah dilakukan guru pada siklus II, pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus II diukur melalui dua aspek, praktik menshalatkan jenazah dan mengerjakan soal tertulis. Setelah mendapatkan tindakan dengan pembelajaran langsung, dilakukan tes praktik menshalatkan jenazah secara perorangan dinilai oleh guru dengan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel 4.13. berikut:

Tabel 4.13. Nilai Evaluasi Praktik Menshalatkan Jenazah Siklus II

| No | No. Kode | Aspek yang Dinilai | | | Jumlah | Ket |
|----------|----------|--------------------|----------|----------|----------|----------|
| | | Kefasihan Bacaan | Hapalan | Peragaan | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | 1 | 4 | 2 | 1 | 7 | |
| 2. | 2 | 3 | 3 | 2 | 8 | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|------------------|----------|----------|----------|----------|-------------|----------|
| 3. | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | |
| 4. | 4 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 5. | 5 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 6. | 6 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 7. | 7 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 8. | 8 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 9. | 9 | 4 | 3 | 2 | 9 | |
| 10. | 10 | 2 | 1 | 2 | 5 | |
| 11. | 11 | 2 | 1 | 1 | 4 | |
| 12. | 12 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 13. | 13 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 14. | 14 | 3 | 2 | 1 | 5 | |
| 15. | 15 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 16. | 16 | 4 | 2 | 3 | 9 | |
| 17. | 17 | 4 | 2 | 3 | 9 | |
| 18. | 18 | 3 | 2 | 1 | 6 | |
| 19. | 19 | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| 20. | 20 | 4 | 3 | 3 | 10 | |
| 21. | 21 | 4 | 3 | 3 | 7 | |
| 22. | 22 | 4 | 2 | 3 | 7 | |
| 23. | 23 | 4 | 2 | 2 | 8 | |
| 24. | 24 | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| Jumlah | | | | | 170 | |
| Rata-rata | | | | | 7,08 | |

Dari daftar nilai di atas, data dikelompokkan ke dalam tabel rentang nilai untuk memudahkan menganalisis peserta didik yang telah mencapai nilai tuntas maupun yang belum tuntas. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Tes Praktik Peserta Didik Siklus II

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 4 | 16,7 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 5 | 20,8 | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 7 | 29,2 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 8 | 33,3 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 16 peserta didik atau 66,7% yang telah mendapat nilai tuntas di atas KKM (70). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 8 orang atau 33,3%, sehingga secara keseluruhan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal (75%).

Berikutnya adalah hasil post-test tertulis pada akhir siklus II. Setelah dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung, kepada peserta didik diberikan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil yang diperoleh peserta didik tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Nilai Post-test pada Akhir Siklus II

| No | No. Kode | Nomor Soal | | | | | | | | | | Nilai |
|----------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 2. | 2 | √ | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | 6 |
| 3. | 3 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| 4. | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | 9 |
| 5. | 5 | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | 8 |
| 6. | 6 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | 8 |
| 7. | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 8. | 8 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 9. | 9 | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| 10. | 10 | √ | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | - | √ | 7 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------------|
| 11. | 11 | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | - | 6 |
| 12. | 12 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 13. | 13 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | - | - | √ | 6 |
| 14. | 14 | √ | - | - | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | 6 |
| 15. | 15 | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | 8 |
| 16. | 16 | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | - | 6 |
| 17. | 17 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 18. | 18 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | 7 |
| 19. | 19 | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | √ | 6 |
| 20. | 20 | √ | √ | - | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | 7 |
| 21. | 21 | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | - | - | √ | 6 |
| 22. | 22 | √ | - | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | 7 |
| 23. | 23 | - | - | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 24. | 24 | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | 8 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | 174 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | 7,25 |

Dari daftar nilai di atas, data dikelompokkan dalam rentang nilai untuk memudahkan menganalisa dan menentukan peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan yang belum mencapai nilai ketuntasan. Data tersebut disajikan dalam tabel 4.16. sebagai berikut:

Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Tes Tertulis Siklus II

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 4 | 16,7 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 5 | 20,8 | kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 7 | 29,2 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 8 | 33,3 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

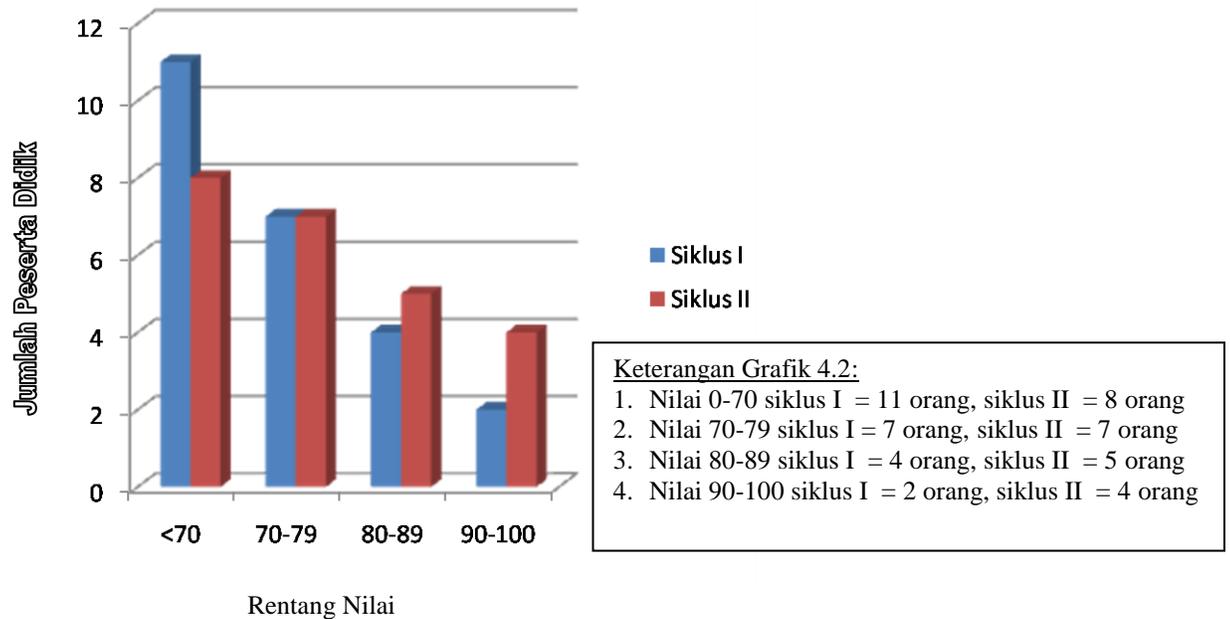
Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada evaluasi akhir siklus II mencapai 7,25. Kemudian peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) sebanyak 16 orang (66,7%), sedangkan yang belum

mencapai KKM sebanyak 8 orang (33,3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam materi pengurusan jenazah mengalami peningkatan dari siklus I hanya saja belum mencapai standar ketuntasan klasikal (75%). Walaupun ada beberapa peserta didik yang mampu mencapai nilai tinggi, tetapi masih ada 6 peserta didik yang mendapai nilai sangat rendah. Hal ini masih perlu mendapat perhatian dan penanganan.

Beberapa permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dalam siklus II dari peserta didik, seperti peserta didik yang kurang memahami tugasnya dalam kelompok, peserta didik yang belum hapal bacaan dan do'a-do'a dalam pengurusan jenazah mulai berkurang. Begitu juga dengan berkurangnya peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak relevan dalam kegiatan kelompok sehingga menjadi penyebab belum optimalnya proses dan hasil belajar peserta didik. Ketika menghadapi peserta didik yang berperilaku tidak relevan, guru selalu memberikan peringatan dan pengarahan agar peserta didik tersebut tertib dan aktif dalam kegiatan belajar.

Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I, maka peserta didik yang mencapai nilai KKM terjadi penambahan sebanyak 16 orang (66,7%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum dapat mencapai standar ketuntasan klasikal (75%). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II belum signifikan, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain aktivitas peserta didik dalam pembelajaran langsung belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Guna memudahkan analisis data disajikan pada grafik.

Perkembangan hasil belajar tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, setelah melakukan diskusi dengan rekan observer dan melakukan analisis data hasil pengamatan, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan penulis dan rekan observer terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung telah menunjukkan peningkatan hasil sebagaimana yang diharapkan peneliti. Indikator 1 sampai 5 yang merupakan aktivitas positif mendapat skor 67,3% sedangkan pada indikator 6 yang merupakan aktivitas negatif mendapat skor 50,5%. Aktivitas positif peserta didik menunjukkan angka peningkatan, sebaliknya perilaku tidak relevan menurun jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

- 2) Implementasi pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan penilaian kedua observer menunjukkan nilai yang cukup tinggi pada setiap indikator. Kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh keberhasilan dengan skor 84%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai kategori baik, namun perlu ditingkatkan.
- 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada aspek praktik dan teori tertulis belum memperoleh hasil yang memuaskan, walaupun sudah menunjukkan gejala peningkatan dari awal hingga akhir siklus II. Nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus II untuk praktik pengurusan jenazah, nilai rata-ratanya 7,08 dan yang telah mencapai nilai KKM ada 16 peserta didik (66,7%). Sedangkan untuk evaluasi tertulis mencapai rata-rata 7,25 dengan rincian 16 orang (66,7%) telah tuntas/mencapai nilai KKM (70). Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal (75%).
- 4) Berdasarkan hasil keseluruhan proses pembelajaran selama siklus II, belum mencapai kriteria keberhasilan, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus III dengan catatan, beberapa permasalahan atau kekurangan yang dijumpai selama siklus II harus diperbaiki, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun prosesnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

3. Siklus III

Pada siklus III ini, guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak menuntut keaktifan peserta didik. Guru merasa yakin dan lebih percaya diri bahwa peserta didik telah memahami pembelajaran langsung dengan baik.

Siklus ketiga terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok praktik tata cara pengurusan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fikih dengan menerapkan pembelajaran langsung.
- 4) Menyiapkan Lembar Kegiatan (LK) peserta didik.
- 5) Menyiapkan daftar nama-nama kelompok
- 6) Menyusun instrumen penelitian
 - a. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik untuk melihat keadaan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas
 - b. Perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik
 - c. Lembar pengamatan pengelolaan guru dalam pembelajaran langsung.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam satu pertemuan, yaitu 2x40 menit (80 menit) dan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Maret 2013. Sebelum memasuki kelas, guru bersama peneliti dan seorang rekan guru sebagai observer/kolaborator

mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi sebagai persiapan sebelum mengajar. kepadanya diberikan lembaran pengamatan dan kertas untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan pembelajaran di kelas.

Guru bersama peneliti dan rekan observer memasuki kelas IX^D-Pi dengan memberi salam dan memperhatikan kelas, peneliti dan rekan observer mengambil tempat duduk yang kosong di belakang peserta didik. Pada tahap ini peserta didik dan suasana kelas telah terkondisi untuk siap dengan pembelajaran langsung. Secara terperinci langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran siklus III:

| No | Kegiatan Belajar | Waktu |
|-----------|---|--------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengondisikan kelas untuk proses belajar mengajar 2. Mengabsen kehadiran peserta didik 3. Memotivasi kesiapan belajar peserta didik 4. Menganjurkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran karena akan dinilai. 5. Informasi kompetensi yang ingin dicapai, agar peserta didik mengetahui materi yang akan dikuasai setelah pembelajaran selesai. 6. Guru memanggil peserta didik yang belum mengetahui perannya dalam kelompok pada siklus III untuk diberi penjelasan. | 10 menit |

| 1 | 2 | 3 |
|----|---|----------|
| | <p>7. Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik sebagaimana dilakukan pada siklus I dan II.</p> | |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>8. Guru membagikan lembar kerja yang berisi tata cara menguburkan jenazah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.</p> <p>9. Setiap peserta didik di dalam kelompoknya mendapatkan tugas untuk mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah yang dibimbing oleh guru dan mempresentasikannya di depan.</p> <p>10. Peneliti dan observer memantau kegiatan dengan memperhatikan, mengamati dan mencatat aktivitas setiap peserta didik dalam kelompoknya.</p> <p>11. Peserta didik melakukan pendalaman materi dengan lembar kerja masing-masing dalam kelompoknya.</p> | 50 menit |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>17. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut.</p> <p>18. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>19. Peserta didik mengerjakan soal-soal post-test</p> <p>20. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</p> <p>21. Guru menutup kegiatan dan mengakhiri pertemuan dengan memberi tindak lanjut agar peserta didik mempelajari kembali materi yang telah dibahas di asrama dan memberi salam.</p> | 20 menit |

Penjelasan

Pada saat siklus III, pelaksanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan, baik aktivitas peserta didik maupun pengelolaan pembelajaran oleh guru. Beberapa permasalahan yang dialami pada siklus II sudah mulai berkurang, misalnya peserta didik yang masih belum memahami perannya di dalam kelompok telah diantisipasi pada kegiatan awal dengan pembekalan secukupnya.

Pada saat berlangsung siklus III, pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, baik aktivitas peserta didik maupun pengelolaan pembelajaran oleh guru. Beberapa permasalahan yang dialami pada siklus II sudah tidak begitu berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, misalnya perilaku tidak relevan yang ditunjukkan pada siklus I dan II sudah jauh berkurang. Peserta didik merasa menikmati pembelajaran langsung. Skenario pembelajaran yang telah dirancang hampir semua terlaksana, kecuali hal-hal kecil yang tidak terlalu mengganggu kegiatan, misalnya peserta didik bernama FI terlambat masuk kelas dan YU kurang aktif dalam belajar.

Guru merasakan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menandakan minat mereka dalam belajar menjadi tinggi. Alokasi waktu yang telah dirancang berjalan dengan baik. Kegiatan akhir dirancang 30 menit, karena diadakan evaluasi praktik pengurusan jenazah secara individu. Peserta didik telah mampu melakukan perannya masing-masing ketika berkelompok. Hubungan sesama mereka juga mulai nampak baik dalam suasana pembelajaran. Keadaan ini sangat berpengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes praktik menguburkan jenazah oleh guru untuk mengetahui kemampuan praktis peserta didik dalam pengurusan jenazah. Selanjutnya juga dilakukan tes tertulis dengan soal yang telah dipersiapkan.

c. Hasil Observasi Siklus III

Hasil observasi siklus III meliputi tiga aspek yaitu aktivitas peserta didik, pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hasil dari masing-masing aspek dijelaskan dengan data sebagai berikut:

1) Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran langsung dilakukan oleh dua observer. Ada 6 indikator aktivitas peserta didik yang menjadi pokok pengamatan. Tiap indikator mendapat skor tertinggi 4 untuk setiap peserta didik. Persentase dihitung dari jumlah skor yang diperoleh seluruh peserta didik perjumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Telah terjadi kemajuan positif selama berlangsungnya pembelajaran siklus III, walaupun masih ada kekurangan, tetapi tidak terlalu mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selengkapnya hasil pengamatan peneliti dan rekan observer digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus III

| No | Indikator | Observer I | | | Observer II | | | Rata-rata% |
|----|---------------------------------|------------|--------|------|-------------|--------|------|------------|
| | | Jlh | Rerata | % | Jlh | Rerata | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | Memperhatikan penjelasan guru | 64 | 2,7 | 72,7 | 63 | 2,6 | 71,6 | 72,2 |
| 2. | Keaktifan | 70 | 2,9 | 79,5 | 71 | 2,9 | 80,7 | 80,1 |
| 3. | Kemampuan mengemukakan pendapat | 62 | 2,6 | 70,5 | 64 | 2,7 | 72,7 | 71,6 |
| 4. | Kemampuan mempraktekkan materi | 68 | 2,8 | 77,3 | 70 | 2,9 | 79,5 | 78,4 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|------------------------------------|--------------------------|----|-----|------|----|------|------|--------------|
| 5. | Kerjasama dalam kelompok | 65 | 2,7 | 73,9 | 67 | 2,8 | 76,1 | 75,0 |
| Jumlah skor Indikator 1 – 5 | | | | | | | | 377,3 |
| Rata-rata | | | | | | | | 75,5 |
| 6. | Perilaku tidak relevan | 32 | 2,7 | 36,4 | 30 | 1,25 | 34,1 | 35,2 |

Keterangan : Jlh : Jumlah total skor aktivitas selama siklus III
: % : Persentase aktivitas
: indikator 1-5 merupakan aktivitas positif
: indikator 6 merupakan aktivitas negatif.

Dari tabel 4.17. di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik selama siklus III terdapat beberapa temuan, yaitu persentase tertinggi pada indikator 2, keaktifan (80,1%). Telah terjadi perubahan kecenderungan bahwa peserta didik telah meningkat keaktifannya dalam pembelajaran langsung. Mereka merasakan bahwa belajar langsung lebih menarik dan menyenangkan, karena mempraktikkan materi secara langsung. Indikator 3, kemampuan menyampaikan pendapat mendapat skor terendah yaitu 71,6 %. Kebanyakan peserta didik masih kurang baik dalam mengemukakan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, padahal ada masalah dalam belajar. Indikator 1, memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 72,2%, skor pada indikator ini cenderung menurun sejak siklus I dan siklus II. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai merasakan lebih enak belajar kelompok. Indikator 4, kemampuan mempraktikkan materi mendapat skor 75,0% menunjukkan bahwa tingkat kerjasama peserta didik dalam kelompoknya sudah baik, mengalami peningkatan dari pada siklus II. Indikator 5, kerjasama dalam kelompok mendapat skor 75,0% menunjukkan bahwa tingkat kerjasama peserta didik dalam kelompoknya sudah baik, mengalami peningkatan dari siklus II. Secara

keseluruhan, skor yang diperoleh indikator 1 sampai 5 merupakan aktivitas positif rata-rata mendapat 75,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran telah berhasil dengan baik. Indikator 6, perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif, mendapat 35,2%, menunjukkan penurunan peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak relevan. Walaupun pada kenyataannya perilaku ini tidak bisa dihilangkan sama sekali, di antaranya berkeliaran pada saat belajar kelompok, mentertawakan temannya yang salah, berisik atau diam saja (pasif) masih sering terjadi dalam proses pembelajaran, tetapi keberadaannya sudah tidak mempengaruhi proses pembelajaran secara umum.

Pada akhir siklus III, dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator terhadap aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan:

- a. Peserta didik mulai aktif dan terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- b. Perilaku tidak relevan mulai berkurang seiring dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok.
- c. Peserta didik mampu memahami tugas dalam kelompok

2) Implementasi Pembelajaran

Guru memiliki beberapa catatan selama siklus III mengenai kekurangan-kekurangan yang dilakukan sehingga berakibat pada belum optimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dan rekan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hasil observasi pada siklus III setelah dianalisa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18. Nilai Implementasi Pembelajaran Guru pada Siklus III

| Tahap | Indikator | Observer I | Observer II | Rerata |
|-------------------|---|-------------------|--------------------|---------------|
| Pendahuluan | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | 3 | 3,5 |
| | 2. Memberikan motivasi dan appersepsi | 3 | 4 | 3,5 |
| Kegiatan Inti | 3. Penjelasan Materi | 4 | 3 | 3,5 |
| | 4. Penjelasan tentang mekanisme pembelajaran langsung | 4 | 4 | 4 |
| | 5. Teknik melakukan pembelajaran dengan pembelajaran langsung | 4 | 4 | 4 |
| | 6. Pengelolaan pembelajaran | 3 | 4 | 3,5 |
| | 7. Pemberian pertanyaan atau kuis | 3 | 4 | 3,5 |
| | 8. Kemampuan melakukan evaluasi | 4 | 3 | 3,5 |
| | 9. Memberikan penguatan dan penghargaan | 3 | 4 | 3,5 |
| | 10. Menyimpulkan materi pembelajaran | 4 | 3 | 3,5 |
| Penutup | 11. Menyampaikan tindak lanjut | 4 | 3 | 3,5 |
| | 12. Menutup pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| JUMLAH | | 44 | 43 | 43,5 |
| PERSENTASE | | 92 % | 90 % | 91 % |

Berdasarkan tabel 4.18. di atas pada instrument observasi implementasi pembelajaran guru ada 12 indikator, skor maksimal setiap indikator adalah 4, maka jumlah skor maksimal adalah $4 \times 12 = 48$.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dalam pembelajaran ditentukan dengan rentang sebagai berikut:

$0\% \leq NR \leq 60\%$: sangat kurang

$60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang

$70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup

$80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dan rekan observer pada tabel 4.18, jumlah skor yang diperoleh masing-masing 44 dan 43 sehingga rata-ratanya = 43,5. Dengan demikian persentase skor rata-rata per skor maksimal dikalikan dengan 100% menjadi $43,5/48 \times 100\% = 91\%$. Hal ini mengandung makna bahwa taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan pengamatan peneliti dan rekan observer menurut kriteria taraf keberhasilan di atas, termasuk dalam rentang $90\% \leq NR \leq 100\%$ kategori **sangat baik**. Kemampuan guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran langsung telah berhasil. Skor maksimal (rata-rata 4) dicapai oleh 3 indikator yaitu penjelasan tentang mekanisme pembelajaran langsung; teknik melakukan pembelajaran dengan pembelajaran langsung dan menutup pembelajaran. Sedangkan indikator yang lain mendapat skor 3 atau 3,5. Keberhasilan ini penulis rasakan sebagai akibat saling keterbukaan antara guru dengan observer yang selalu memberikan masukan positif dengan semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam tindakan yang telah dilakukan guru pada siklus III, pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus III diukur melalui dua aspek, praktik pengurusan jenazah dan mengerjakan soal tertulis. Setelah mendapatkan tindakan dengan pembelajaran langsung, dilakukan tes praktik pengurusan jenazah secara perorangan yang dinilai oleh guru dengan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel 4.19. berikut:

Tabel 4.19. Rekapitulasi Hasil Tes Praktik Peserta Didik Siklus III

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|--------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 7 | 29,2 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 8 | 33,3 | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 5 | 20,8 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 4 | 16,7 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

Dari tabel 4.19. di atas diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (70) dalam pengurusan jenazah ada 4 orang atau 16,5% berarti yang telah mencapai KKM ada 20 orang atau 83,3%. Dengan demikian nilai praktik pengurusan jenazah telah melampaui standar ketuntasan kelas (75%).

Selanjutnya hasil tes akhir kegiatan pada siklus III secara tertulis sebagai berikut:

Tabel 4.20. Nilai Post-test pada Akhir Siklus III

| No | No. Kode | Nomor Soal | | | | | | | | | | Nilai |
|----------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 2. | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 3. | 3 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 8 |
| 4. | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 5. | 5 | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | √ | 8 |
| 6. | 6 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 8 |
| 7. | 7 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | 8 |
| 8. | 8 | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 9. | 9 | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 10. | 10 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 11. | 11 | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| 12. | 12 | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | - | 7 |
| 13. | 13 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | - | - | √ | 6 |
| 14. | 14 | √ | - | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | 7 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------------|----|
| 15. | 15 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | 9 |
| 16. | 16 | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - | √ | 6 |
| 17. | 17 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 18. | 18 | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 19. | 19 | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 20. | 20 | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 21. | 21 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | 8 |
| 22. | 22 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 23. | 23 | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 24. | 24 | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - | √ | 7 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | 198 | |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | 8,25 | |

Dari daftar nilai di atas, data dikelompokkan dalam rentang nilai untuk memudahkan menganalisa dan menentukan peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan yang belum mencapai nilai ketuntasan. Data tersebut disajikan dalam tabel 4.21. sebagai berikut:

Tabel 4.21. Rekapitulasi Hasil Tes Tertulis Siklus III

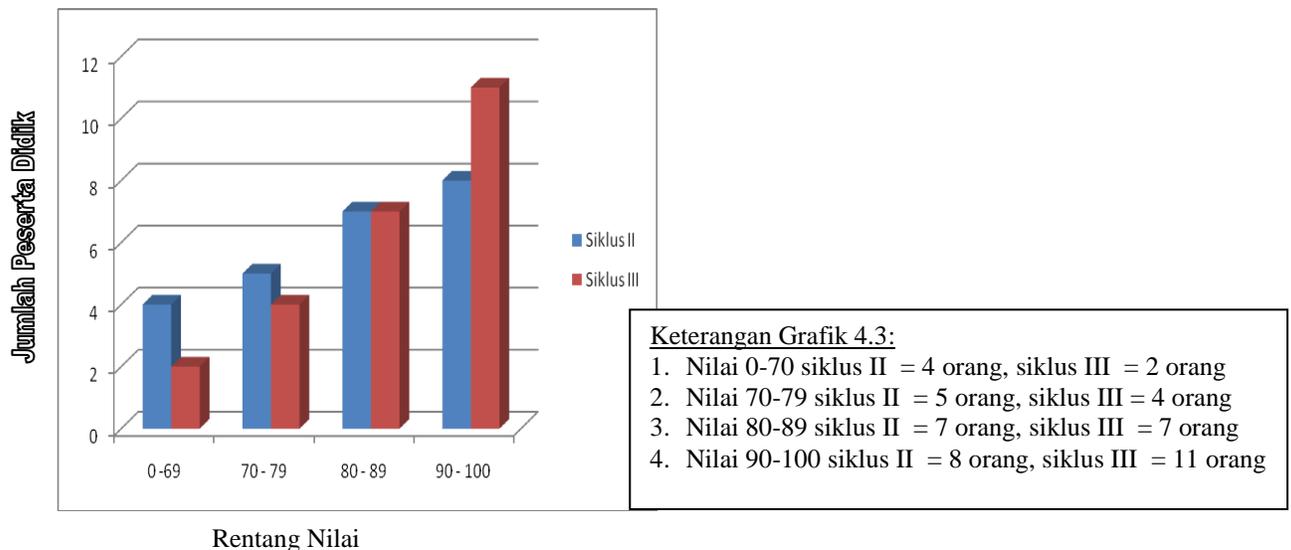
| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|---------------|----------|--------|------------|-----------------|
| 1. | 90 – 100 | 11 | 45,8 | sangat kompeten |
| 2. | 80 – 89 | 7 | 29,2 | Kompeten |
| 3. | 70 – 79 | 4 | 16,7 | cukup kompeten |
| 4. | < 70 | 2 | 8,3 | tidak kompeten |
| JUMLAH | | 24 | 100% | |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada evaluasi akhir siklus III mencapai 8,25, kemudian peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang (8,3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam materi

pengurusan jenazah telah mengalami peningkatan dan telah melampaui standar ketuntasan klasikal (75%). Beberapa masalah yang menjadi kekurangan, misalnya kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam kerja kelompok telah dapat diatasi. Begitu juga perilaku yang tidak relevan, misalnya berisik, suka berpindah-pindah tempat atau bersikap pasif dari beberapa peserta didik tidak banyak terjadi lagi. Kondisi yang demikian sangat berpengaruh positif bagi pencapaian prestasi hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil tes yang kemudian dianalisis, diketahui bahwa kelemahan peserta didik yang paling menonjol adalah dalam penguasaan tentang peragaan. Dari hasil tes pada siklus III Nampak skor yang paling banyak peserta didik menjawab salah adalah nomo 9 tentang peragaan menguburkan jenazah. Secara umum kompetensi peserta didik dalam pengurusan jenazah telah mengalami peningkatan sangat baik dan telah mencapai standar ketuntasan klasikal (75%).

Perkembangan hasil belajar tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus III

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus III

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, setelah melakukan diskusi dengan rekan observer dan melakukan analisis data hasil pengamatan, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung telah menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan peneliti. Pada indikator 1 sampai 5 yang merupakan aktivitas positif, mendapat skor rata-rata 75,5%. Sedangkan indikator 6, perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif mendapat skor 35,2%. Berdasarkan temuan tersebut maka aktivitas peserta didik perlu dipertahankan.
- 2) Implementasi pembelajaran oleh guru pada siklus III berdasarkan penilaian peneliti dan rekan observer menunjukkan nilai yang tinggi pada setiap indikator. Kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh keberhasilan dengan skor 91% . Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus III pada aspek praktik dan teori tertulis telah memperoleh hasil yang memuaskan dan menunjukkan gejala peningkatan dari awal hingga akhir siklus III. Nilai praktik pengurusan jenazah memperoleh skor rata-rata 8,01 dengan uraian 20 peserta didik (83,3%) dan 4 orang (16,7%) belum mencapai KKM. Nilai evaluasi tertulis pada akhir siklus III mencapai rata-rata 8,25, kemudian peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang (8,3%).
- 4) Berdasarkan hasil keseluruhan proses pembelajaran selama siklus III, telah mencapai kriteria keberhasilan, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Peneliti berkesimpulan bahwa tindakan pembelajaran

dihentikan, dengan catatan, walaupun masih ada beberapa permasalahan atau kekurangan yang dijumpai selama siklus III, bukan dalam perencanaan maupun prosesnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, tetapi karena kekurangan individu peserta didik.

D. Refleksi Akhir

Setelah memperhatikan dan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan, maka keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I sampai siklus III dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus III, telah menunjukkan peningkatan hasil sebagaimana yang diharapkan peneliti. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang disajikan dalam tabel pengamatan aktivitas peserta didik. Aktivitas positif pada siklus I = 62,5%, pada siklus II = 67,3% dan pada siklus III = 75,5%. Sedangkan perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif pada siklus I = 69%, pada siklus II = 50,5% dan pada siklus III = 35,2%. Pada siklus I sampai siklus III aktivitas positif peserta didik menunjukkan angka peningkatan, sebaliknya perilaku tidak relevan menurun. Dengan demikian aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran langsung dinyatakan berhasil dengan baik.
2. Implementasi pembelajaran oleh guru pada siklus I sampai siklus III berdasarkan penilaian peneliti dan rekan observer menunjukkan nilai yang terus meningkat pada setiap indikator. Kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I = 78%, pada siklus II = 84% dan pada siklus III = 91%. Berdasarkan perolehan skor tersebut mengalami keberhasilan. Hingga akhir siklus III, implementasi pembelajaran oleh guru telah mencapai kategori sangat baik.

3. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sampai III pada aspek praktik dan teori tertulis terus mengalami peningkatan, berdasarkan skor nilai yang dicapai peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I pada tes praktik mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 11 orang (45,83%), sedangkan nilai tes tertulis mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 13 orang (54,2%) yang mencapai KKM. Nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus II pada tes praktik mencapai rata-rata 7,08 dengan uraian 16 orang (66,7%), sedangkan nilai tes tertulis mencapai rata-rata 7,25 dengan uraian 16 orang (66,7%) yang mencapai ketuntasan. Nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus III pada tes praktik mencapai rata-rata 8,01 dengan uraian 20 orang (83,3%), sedangkan nilai tes tertulis mencapai rata-rata 8,25 dengan uraian 22 orang (91,7%) mencapai KKM. Dengan demikian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran langsung mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil dan melampaui kriteria ketuntasan klasikal (75%).
4. Berdasarkan hasil keseluruhan proses pembelajaran selama siklus I sampai siklus III, telah mencapai kriteria keberhasilan, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Peneliti berkesimpulan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, baik hasil maupun prosesnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

E. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Pembahasan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembahasan terhadap data kuantitatif sebagai hasil yang diperoleh dari tindakan pembelajaran di kelas, sebagaimana diuraikan dalam pembahasan dari siklus I sampai siklus III dan dijelaskan dalam refleksi akhir.

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan dalam bab I yang terdahulu, maka sebelum pengambilan keputusan perlu dilakukan analisis terhadap data kualitatif yang diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu angket

dan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui persepsi dan kesan peserta didik terhadap pembelajaran langsung.

1. Angket

Berikut ini disajikan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran langsung. Angket diberikan kepada peserta didik secara individu, kemudian diberikan waktu setelah pembelajaran usai. Dari jawaban peserta didik pada angket, penulis merekapitulasi untuk disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22.

Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Pembelajaran Langsung dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Ibadah dalam Pengurusan Jenazah.

| No | Indikator | F | % |
|--------|---------------------|----|------|
| 1 | Sangat setuju | 20 | 83,3 |
| 2 | Setuju | 2 | 16,7 |
| 3 | Kurang setuju | 0 | 0 |
| 4 | Tidak setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, respon peserta didik terhadap penggunaan pembelajaran langsung menunjukkan respon positif. Dari 24 peserta didik yang menjawab sangat setuju ada 20 orang atau 83,3% dan setuju ada 2 orang atau 16,7% dan tidak ada yang mengatakan kurang setuju, tidak setuju apalagi sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik setuju terhadap penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan ibadah dalam pengurusan jenazah.

Tabel 4.23.

Minat Peserta Didik Terhadap Penggunaan Pembelajaran Langsung

| No | Indikator | F | % |
|--------|---------------------|----|------|
| 1 | Sangat setuju | 15 | 62,5 |
| 2 | Setuju | 8 | 33,3 |
| 3 | Kurang setuju | 1 | 4,2 |
| 4 | Tidak setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Minat peserta didik terhadap pembelajaran langsung sangat tinggi. Berdasarkan data pada tabel 4.23. di atas, peserta didik yang menjawab sangat senang ada 15 orang dan yang senang ada 8 orang berjumlah 23 orang atau 95,8%. Sedangkan peserta didik yang menjawab kurang senang hanya 1 orang atau 4,2%.

Tabel 4.24.

Pengaruh Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Kerjasama dan Tolong Menolong

| No | Indikator | F | % |
|--------|---------------------|----|------|
| 1 | Sangat setuju | 13 | 54,2 |
| 2 | Setuju | 11 | 45,8 |
| 3 | Kurang setuju | 0 | 0 |
| 4 | Tidak setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Pengaruh pembelajaran langsung terhadap sikap kerjasama dan tolong menolong mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik. Berdasarkan data pada tabel 4.24. di atas diketahui bahwa ada 13 orang dan 11 orang yang menjawab sangat setuju dan sangat setuju atau 100%. Dan tidak ada sama sekali yang tidak setuju.

2. Wawancara

Dalam rangka mengetahui pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran langsung, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa peserta didik mewakili kelompok. Berdasarkan pedoman wawancara (terlampir), jawaban peserta didik terhadap pembelajaran langsung bervariasi. Setelah penulis analisis dan simpulkan, sebagian besar peserta didik menyambut positif pembelajaran langsung. Misalnya, jawaban peserta didik dari kelompok 2 atas pertanyaan: “Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?” Ia menjawab: “Ya, bu’. Karena terasa beda dengan yang sudah-sudah, dengan pelajaran tadi kami lebih mudah dan cepat memahami tata cara mengurus jenazah. Sedangkan dari kelompok 5 memberi jawaban sebagai berikut: “senang bu’, karena dengan pembelajaran langsung kami insyaallah sudah bisa mengurus jenazah.

Berdasarkan jawaban-jawaban peserta didik di atas, walaupun berbeda-beda penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengurus jenazah serta diterima untuk diterapkan dalam pembelajaran fikih.

Semua data yang diperoleh dari tes, pengamatan proses pembelajaran dan hasil angket maupun wawancara, menunjukkan keberhasilan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik, aktivitas mereka mengalami peningkatan yang signifikan sejak siklus I sampai akhir siklus III. Begitu juga dengan implementasi pembelajaran oleh guru terus meningkat seiring dengan prestasi belajar peserta didik.

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan rekapitulasi data dan analisis serta pembahasan hasil penelitian ini, maka penulis rasakan masih ada beberapa keterbatasan yang ditemukan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran langsung ini. Diantaranya adalah faktor alokasi waktu. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran efektif yang berlaku di kelas sesuai kalender pendidikan. Padahal jika dibandingkan dengan cakupan materi yang dibahas masih kurang untuk mencapai hasil yang optimal.

Keterbatasan lain adalah pada saat melakukan evaluasi terutama untuk praktik pengurusan jenazah, peneliti sendirian untuk mengevaluasi peserta didik secara individu. Kegiatan ini memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak, sehingga pelaksanaannya agak terburu-buru. Pembelajaran langsung tidak selalu tepat diterapkan pada semua materi dan mata pelajaran, untuk itu guru diharapkan terus melakukan inovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam merancang pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.